

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting yang tak bisa lepas dari kehidupan manusia¹entah tentu saja, tujuan pendidikan tersebut perlu dicapai. pendidikan formal disediakan di Indonesia dari taman kanak-kanak hingga universitas. hal yang sering muncul dalam pikiran kita adalah bagaimana pengetahuan bisa membentuk karakter dan moralitas seseorang.

Dengan era yang saat ini telah terjadi yaitu krisis moral dan karakter baik yang dapat kita lihat dari sebuah institusi pendidikan.oleh karena itu, perlu adanya suatu pembentukan program untuk membentuk sebuah budaya dan karakter melalui sebuah proses pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai lingkungan, sosial, budaya dan kemanusiaan.

Beban yang dihadapi siswa di era siswa sekarang adalah tentang berkurangnya karakter religius yang ditanamkan murid dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan guru adalah bagaimana memberikan pengarahan terhadap peserta didik agar memiliki kualitas iman,takwa dan akhlak yang mulia di era ini.

Dengan demikian cara internalisasi nilai-nilai berkarakter Islami salah satunya adalah menanamkan sikap religius .Karna di era sekarang ini cukup sulit untuk kita temukan siswa yang menanamkan sikap religiusnya

¹ Zainudin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Arya Surya Perdana, 2010)hlm 5

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pencapaian akhlak bukan hanya berdasar tentang pengetahuan agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun dan dalam keadaan apapun.

Sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Sekolah sudah seharusnya menjadi ruang untuk menanamkan karakter dasar untuk peserta didiknya.² Karakter dasar manusia bisa terbentuk sejak masa kecilnya dan akan melekat sepanjang hayatnya, Oleh karenanya pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan contoh yang dimulai sejak dini hingga dewasa.³

Salah satu caranya adalah melalui pembiasaan dan pembiasaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.⁴ Pembiasaan yang baik ini juga sudah diterapkan di beberapa sekolah seperti di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar seperti pembiasaan jabat tangan kepada pendidik, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

Masalah karakter yang peneliti temukan adalah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik tentang kewajiban ibadah seperti ketika sudah masuk waktu shalat sebagian peserta didik ada yang masih asyik mengobrol dengan temannya dan tidak langsung bergegas mengambil air

² Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2012), 9-13. hlm 8

³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 195.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 144.

wudhu, bahkan ada peserta didik yang terkadang belum mau shalat.

Masalah lain yang sering muncul adalah mengenai kedisiplinan peserta didik. Beberapa masalah disiplin yang sering terlihat yaitu peserta didik masih belum memahami akan pentingnya sebuah peraturan yang ada di sekolah. terbukti masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sebagian lagi ada yang mendapatkan sanksi karena bolos, membuat suara gaduh ketika pembelajaran berlangsung, bahkan ada peserta didik yang tidak mau melakukan aktivitas ibadah

Di Lembaga sekolah MA Bustanul Muta'allimin penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang membangun watak islami bagi siswa-siswi, seperti kedisiplinan, sholat berjamaah, tanggung jawab, kejujuran. Pendidikan karakter ini bukan hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi pendidikan karakter ini juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham mana yang baik dan buruk, serta mampu merasakan nilai baik dan buruknya dan biasa melakukannya.

Budaya sekolah yang baik akan sangat mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik. Jadi apabila budaya suatu sekolah sudah baik, siapapun yang masuk dan bergabung ke sekolah tersebut akan mengikuti budaya atau tradisi yang telah ada.⁵ Bahkan hal tersebut bisa diterapkan guna penguatan dari pendidik dan dapat membentuk karakter pada peserta didik. Mengingat semakin derasny arus globalisasi orang tua dan

⁵ Komarudinhidayat.2010. ''kultursekolah''.<http://www.Uinjkt.ac.id/index.php/categorytable> 1456-membangun-kultur-sekolah-html-Diakses 2 november 2023 pukul 20;49

pendidik harus lebih ekstra dalam mengembangkan dan menguatkan karakter anak terutama karakter religius.

Berawal dari konteks penelitian yang telah disebutkan diatas maka,peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut.hal ini dibutuhkan untuk diungkap agar dapat diketahui secara rinci megenai sejauh mana cara guru dalam pembentukan karakter religius serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diuraikan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi seorang Guru Akidah akhlak dalam membantuk karakter religius Siswa melalui aktivitas keagamaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah,do'a bersama dan Istighotsah di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya dalam membentuk karakter religius siswa melalui aktivitas keagamaan di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar?
3. Bagaimana karakter yang terbentuk dalam karakter religius siswa di MA Bustanul Mutaallimin Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana strategi seorang guru dalam

membentuk karakter religius melalui aktivitas keagamaan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah,do'a bersama dan kegiatan Istighotsah siswa di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan karakter religius yang terbentuk oleh siswa di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil Penelitian ini diharapkan Pembaca dapat mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Guru dalam membentuk Karakter religius melalui aktivitas keagamaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik melalui pembiasaan aktivitas keagamaan.

- b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini,diharapkan guru dapat mengetahui dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembiasaan aktivitas keagamaan

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menambah khazanah keilmuan serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai pembiasaan aktivitas keagamaan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk studi perbandingan yang relevan dengan pembahasan tentang strategi guru dalam meningkatkan karakter religius. serta diharapkan peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan tentang bagaimana strategi dan penghambat serta pembentuk dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral terutama karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan agar dapat dibarluaskan pengetahuannya dan bisa diaplikasikan terhadap peserta maupun khalayak ramai serta dapat mengetahui dampak faktor yang menghambat dan mendukung jika menggunakan pengaplikasiannya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani strategi (stratos = tentara). dan ag yang merupakan memimpin), yang bisa diartikan berarti seni atau ilmu menjadi satu secara umum. Strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk berbagi penggunaan kekuatan militer dan material di daerah tertentu mencapai tujuan

operasional tertentu.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; tempat yang baik menurut siasat perang; strategi dalam bidang bisnis asuransi dengan menempatkan cabang di berbagai tempat;⁷

Menurut J.R.David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*”⁸ Atau bisa diartikan bahwa suatu rencana, metode atau rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

b. Karakter Religius.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, sifat, perilaku, kepribadian, sifat, karakter, karakter, karakter. Pada saat yang sama, agama adalah

⁶ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm 2.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia V

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 128.

kepercayaan bagi Tuhan, kepercayaan akan keberadaan makhluk gaib di atas manusia, kepercayaan agama (animisme, dinamisme). Religius berarti bersifat religius seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Karakter Religius adalah merupakan kepribadian atau sifat dalam memaknai kepercayaan agama.⁹

c. Aktivitas Keagamaan.

Aktivitas Keagamaan merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu Aktivitas dan Keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Aktivitas didefinisikan oleh keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam keseharian perusahaan atau lembaga. Sedangkan Keagamaan adalah agama yang berarti suatu sistem, suatu asas kepercayaan Allah dengan segala ajaran dan kewajiban ibadahnya keyakinannya masing-masing.¹⁰

2. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius melalui aktivitas keagamaan siswa di MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar” Strategi guru dalam meningkatkan karakter religius merupakan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk peningkatan karakter keagamaan dengan mempertimbangkan dalam keyakinan agama.

Seorang guru harus mempertimbangkan tindakan dalam

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital versi 2.5.0, Yufid.Inc, 2017

¹⁰ Ibid

keyakinan agama yang dianut muridnya. seperti memberi tindakan memberikan motivasi serta arahan melalui aktivitas keagamaan. Strategi guru dalam meningkatkan karakter religious peserta didik dapat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pembuatan tata tertib ,melalui contoh dan motivasi dari guru.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan strategi guru dalam meningkatkan karakter religius melalui aktivitas keagamaan ini adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar ini melalui pembiasaan aktivitas keagamaan sehingga mencerminkan perilaku yang religius baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Selain itu peserta didik dapat mematuhi peraturan untuk menerapkan aktivitas keagamaan yang sudah dibentuk oleh MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, berikut adalah deskripsi sistematika pembahasannya:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari uraian mengenai konteks penelitian, kemudian tujuan peneliti/rumusan masalah yang akan di kaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses

penelitian. dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah tentang Strategi Guru Dalam pembentukan Karakter siswa di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori pendidikan karakter, pembiasaan dalam melakukan peningkatan karakter, b) hasil penelitian terdahulu, c) Paradigma (kerangka berfikir teoritis).

Bab III, Metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Metode penelitian dalam bab ini terdapat tata cara atau metode penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, lokasi penelitian mengambil disalah satu lembaga pendidikan yang ada di Blitar MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, kehadiran peneliti dalam penelitian ini peneliti gantikan orang lain dan harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri. sumber data, dalam penelitian ini sumber data yang di peroleh meliputi, metode pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

Bab V, pembahasan, dalam bab ini membahas tentang strategi guru Akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter siswa di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar hasil dari semua wawancara, observasi dan dokumentasi di samakan dengan teori - teori yang sudah ada.

Bab VI, penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan ini menegaskan hasil atau kesimpulan seluruh hasil penelitian.